

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA; STUDI ANALISIS KESIAPAN GURU PAI SD NEGERI 22 REJANG LEBONG

Dela Maryana¹, Muhammad Idris², Diki Ardiansyah³, Desi Triayani⁴, Dwi Febriyanti⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

¹E-mail: delamaryana25@gmail.com

²E-mail: muhammadidris@iaincurup.ac.id

³E-mail: ardiyansahdicky4@gmail.com

⁴E-mail: desitriaryani27@gmail.com

⁵E-mail: dwi.febriyanti@students.iaincurup.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan Di SD Negeri 22 Rejang Lebong. Adapun tujuan penelitian ini yaitu pertama mengetahui kesiapan Guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 22 Rejang Lebong. Kedua mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung Guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 22 Rejang Lebong. Jenis penelitian yaitu penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan Guru PAI. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu Reduksi data, display data dan kesimpulan dan Verifikasi. Uji kredibilitas data yaitu triangulasi tempat, teknik dan waktu. Hasil penelitian ini pertama, Kesiapan Guru PAI dalam mengimplementasikan. Kurikulum Merdeka di SD Negeri 22 Rejang Lebong, sudah baik. Sebagai salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka, sudah tentunya pihak sekolah bersama dengan guru melakukan terobosan sehingga kurikulum merdeka ini dapat terimplementasi dengan baik dan sesuai, mengadakan dan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mereka terkait dengan kurikulum merdeka, kemudian penguatan fasilitas untuk mendukung pengimplementasian kurikulum merdeka ini. Kedua, Faktor Pendukung dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di SD Negeri 22 Rejang Lebong yakni adanya kepercayaan dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SDN 22 Rejang Lebong, adanya fasilitas yang cukup memadai dukungan kepala sekolah, dan dukungan dari kepala sekolah dan para siswa itu sendiri.

Kata Kunci: Kesiapan Guru PAI, Kurikulum Merdeka

Abstrack

This investigation was carried out at SD Negeri 22 Rejang Lebong. The purpose of this study is to first determine the readiness of Islamic Education Teachers to apply the Independent Curriculum at SD Negeri 22 Rejang Lebong. Second, find out what variables help PAI teachers apply the Independent Curriculum at SD Negeri 22 Rejang Lebong. The sort of research is qualitative, with a descriptive method. The research subjects were school principals and PAI teachers. This research relies on both primary and secondary data sources. Data collection methods include observation, interviews, and documentation.. Data analysis procedures include data reduction, display, conclusion, and verification. Test the

data's authenticity by triangulating place, technique, and time. The first result of this research is PAI Teacher Readiness for Implementation. The Independent Curriculum at SD Negeri 22 Rejang Lebong is excellent. As one of the schools that has implemented the independent curriculum, the school, in collaboration with teachers, is making breakthroughs to ensure that the independent curriculum is implemented well and appropriately. This includes holding and following training to increase their understanding of the independent curriculum, as well as strengthening facilities to support the curriculum's independence. Second, the community's trust in sending their children to SD Negeri 22 Rejang Lebong, the availability of adequate facilities, support from the school principal, and support from the school principal and the students themselves are all factors that contribute to the successful implementation of the independent curriculum.

Keywords: *PAI Teacher Readiness, Independent Curriculum*

A. Pendahuluan

Sejarah manusia tidak terlepas dari sejarah pendidikan, hal ini dikarenakan sejak manusia itu lahir maka sejak itu pulalah proses pendidikan itu di mulai. Proses pendidikan merupakan sebuah proses pewarisan budaya dari generasi pertama sampai ke generasi berikutnya dan akan tetap berlanjut selama kehidupan ini berlangsung. Tujuannya adalah agar kehidupan ini dapat selalu tertata oleh mereka yang mewarisi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan, sehingga dengan ilmu hidup menjadi lebih mudah.¹ Konsep pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari setiap individu yang ada, ia ibarat kepingan uang logam yang di satu sisi memiliki corak tersendiri bagi setiap penikmatnya, dan di satu sisi akan memberikan nilai ekonomis yang menjanjikan jika pendidikan tersebut ditekuni dengan baik, sehingga mampu meningkatkan taraf kehidupan.

Jika dilakukan analisis lebih dalam terkait definisi tersebut, ternyata makna pendidikan diatas belum sepenuhnya tercapai melalui implementasi kurikulum 2013. Salah satu komponen yang perlu di garis bawahi adalah bahwa pendidikan saat ini harus mampu menjadikan anak didik memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hingga hari ini, beragam proses yang dilalui anak didik tidak memunculkan keterampilan yang khas bagi mereka, sehingga perlu adanya perubahan mendasar untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu kiat pemerintah dalam meningkatkan keterampilan anak didik adalah melalui implementasi kurikulum baru yaitu kurikulum Merdeka Belajar. Secara konsep, merdeka belajar artinya bebas berinovasi dalam pembelajaran, bebas untuk belajar secara mandiri dan kreatif, guru menjadi penggerak dalam melakukan proses pembelajaran bermutu.²

Secara sederhana, tujuan diimplementasikannya merdeka belajar adalah agar guru dan siswa mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dimana antara guru dan siswa

¹ Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam* (Bumi Aksara, 2020).

² Sherly Sherly, Edy Dharma, dan Humiras Betty Sihombing, "MERDEKA BELAJAR: KAJIAN LITERATUR," *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 25 Agustus 2021, 183–90.

tidak lagi tertekan dalam proses berpikir.³ Kesemua hal itu dapat tercipta dari inovasi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Jika guru sudah melakukan inovasi, tentu diharapkan akan muncul siswa yang kreatif dan inovatif dan melakukan adaptasi terhadap pembelajaran tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan dilakukan di SD Negeri 22 Rejang Lebong pada bulan April 2023 lalu, serta hasil wawancara dengan M. Syafiq, S.Ag dan Niken Renata, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, mereka menuturkan bahwa Kurikulum Merdeka akan segera di implementasikan pada tahun ajaran 2023/2024 dengan menetapkan kelas IV sebagai objek penerapan. Namun sampai saat ini, sekolah dan guru belum siap secara penuh untuk mengimplementasikannya, dikarenakan masih terdapat kebingungan dan *fanatisme* terhadap kurikulum sebelumnya.⁴ Transformasi dari kurikulum 2013 menuju kurikulum Merdeka begitu sulit dipahami oleh guru-guru di madrasah, karena banyak sekali alih bahasa serta penambahan komponen baru yang belum pernah ada sebelumnya. Terkait dengan hal tersebut, peneliti ingin melihat bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam hal kesiapan guru PAI di SD Negeri 22 Rejang Lebong.

B. Kajian Teoritis

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Menurut Berlian, dkk (2022), Implementasi kurikulum adalah pelaksanaan dari sebuah kurikulum yang telah dirancang secara matang dan terperinci.⁵ Sedangkan menurut Susilowati (2022), Implementasi adalah suatu aktivitas yang direncanakan dengan terperinci berdasarkan pedoman tertentu, dan dilakukan untuk mencapai tujuan dalam suatu kegiatan. Implementasi yang baik selalu berkaitan dengan objek lain.

Implementasi kurikulum Merdeka berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aprima & Sari (2022), bahwasanya Implementasi kurikulum merdeka lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Misalnya dalam penyusunan buku kurikulum dan perangkat ajar, sekolah diberikan wewenang sepenuhnya untuk mengembangkan kedua hal tersebut. Kelebihan dari implementasi Kurikulum Merdeka ini adalah guru menjadi kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁶

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka merupakan perencanaan Pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah guna memerdekakan siswa dalam belajar. Yang mana dalam implementasi kurikulum ini disebut lebih fleksibel dari kurikulum sebelumnya. Hanya saja kendala masih ada kendala yang dihadapi dalam implementasinya yang berupa masih kurangnya pengetahuan guru tentang konsep merdeka belajar.

³ Dela Khoirul Ainia, "MERDEKA BELAJAR DALAM PANDANGAN KI HADJAR DEWANTARA DAN RELEVANSINYA BAGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER," *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (26 September 2020): 95–101, <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>.

⁴ M. Syafiq dan Niken Renata, *Wawancara*, tanggal 8 April 2023, Pukul 10:00 Wib

⁵ Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji Rahayu, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN," *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (27 Juli 2022): 2105–18.

⁶ Desy Aprima dan Sasmita Sari, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD," *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 1 (17 September 2022): 95–101, <https://doi.org/10.35335/cendikia.v13i1.2960>.

2. Kesiapan Guru Implementasi Kurikulum Merdeka

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prihatini dan Sugiarti (2021), kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka masih perlu ditingkatkan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan guru tersebut antara lain: ⁷

- a. Pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka, artinya guru perlu memahami secara mendalam tentang konsep, tujuan, dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka.
- b. Keterampilan mengembangkan bahan ajar, dalam hal ini guru diharapkan mampu mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, seperti bahan ajar yang berpusat pada siswa dan mengandung nilai-nilai karakter.
- c. Keterampilan mengelola kelas, artinya guru perlu mampu mengelola kelas dengan baik agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.
- d. Sarana dan prasarana, maksudnya yaitu guru perlu memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti buku-buku referensi, media pembelajaran, dan teknologi informasi.
- e. Dukungan kepala sekolah, artinya kepala sekolah perlu memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai bagi guru untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Jadi, menurut penelitian Prihatini dan Sugiarti (2021), untuk meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, perlu diberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru, serta sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, dukungan kepala sekolah dan pengawas sekolah juga diperlukan agar implementasi kurikulum merdeka ini berhasil.

Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka yang terdapat dalam penelitian Ihsan (2022), bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka terdapat indikator yang menentukan kesiapan guru dalam pelaksanaannya, yaitu meliputi: ⁸

- a. Kesiapan Pelaksanaan Asesmen pengganti USBN
- b. Kesiapan Rencana AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) dan Survei Karakter Pengganti UN,
- c. Kesiapan Penyusunan Format RPP Ringkas,
- d. Kesiapan Pelaksanaan PPDB Zonasi

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa yang menunjang kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka terdapat beberapa indikator yang dikategorikan sebagai kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah.

3. Kendala Guru Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam implementasi kurikulum merdeka tentu terdapat kendala yang dihadapi oleh guru-guru saat ini, karena kurikulum merdeka tergolong kurikulum yang masih baru dan hanya sekolah penggerak yang menjalankan kurikulum tersebut. Sehingga, guru-guru perlu

⁷ Arti Prihatini dan Sugiarti, "Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka," *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 28 November 2022, 58–70, <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7447>.

⁸ Muhammad Ihsan, "Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 13 Agustus 2022, 37–46, <https://doi.org/10.20527/tmkm.v1i1.428>.

mempersiapkan apa yang dibutuhkan dalam kurikulum merdeka ini. Bahwasannya kurikulum merdeka ini menuntut seorang guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dan memberi kebebasan siswa untuk menyampaikan pendapatnya berdasarkan konsep merdeka belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Miladiah, dkk (2023) bahwasannya, kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka adalah masih minimnya pengetahuan guru, siswa, tenaga pendidik ataupun orangtua dalam memahami konsep kurikulum merdeka itu sendiri, sehingga menyebabkan terhambatnya proses implementasi kurikulum ini.⁹ Menurut penelitian Susilowati (2022), menyatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu masih terdapat guru yang belum semuanya paham tentang konsep merdeka belajar, sehingga dalam implementasinya masih cenderung menggunakan gaya mengajar model lama. Kemudian, kendala selanjutnya yaitu penggunaan platform merdeka belajar, yang kenyataannya masih ada beberapa guru yang belum menggunakan platform tersebut karena belum semuanya paham. Kendala yang terakhir yaitu terletak pada proses assessment, yang dimana guru masih memberikan nilai berupa angka bukan berdasarkan capaian pembelajaran siswa.¹⁰

Dalam penelitian yang dilakukan Alimuddin (2023), bahwa kendala utama yang dihadapi guru adalah minimnya pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka yang berdampak negatif, diantaranya kesulitan yang dirasakan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah terutama di kelas dan kesulitan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang mengacu pada kurikulum merdeka.¹¹

Dari beberapa penelitian di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya, kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka pada umumnya adalah kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka, yang dimana kurangnya pemahaman tersebut menyebabkan kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Sehingga hal tersebut membuat guru-guru yang belum paham sepenuhnya tentang konsep merdeka belajar masih menerapkan gaya mengajar yang masih lama.

4. Guru PAI

Guru dituntut memiliki kompetensi yang unggul dibidangnya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional. Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Sedangkan pengertian guru sendiri dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah orang yang

⁹ Sofa Sari Miladiah, Nendi Sugandi, dan Rita Sulastini, "ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP BINA TARUNA KABUPATEN BANDUNG," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (21 Januari 2023), <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/4589>.

¹⁰ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (8 September 2022): 115–32, <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.

¹¹ Johar Alimuddin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 4, no. 02 (16 Maret 2023): 67–75, <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>.



pekerjaannya mengajar.¹² Dalam Bahasa Inggris dijumpai kata *teacher* yang berarti mengajar.¹³

Guru pendidikan agama Islam adalah merupakan *figure* atau tokoh utama yang diberikan tugas tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk meningkatkan peserta didik dalam bidang pendidikan agama Islam yang meliputi tujuh unsur pokok yaitu: keimanan, ketaqwaan, ibadah, Al-Qur'an, syariah, muamalah, dan akhlaq.¹⁴

Guru pendidikan agama islam adalah orang yang punya tanggung jawab penuh terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi efektif maupun potensi psikomotorik. Guru pendidikan agama islam juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan serta mampu dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah.¹⁵

C. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* dengan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. J Lexy Moleong mengemukakan, penelitian kualitatif merupakan suatu upaya untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dan lain-lain untuk mendeskripsikan mengenai situasi dan kondisi yang ada,¹⁶

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru PAI dan kepala sekolah. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah. Sedangkan sumber data sekunder meliputi arsip-arsip jurnal, buku-buku, internet atau website terpercaya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah diperoleh dilakukan analisis melalui *Data Colletion, reduksi data, display data* dan *Conlusions: Drawing/verifying*.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, bahwa pihak sekolah dan guru saling bekerja sama dalam mempersiapkan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 22 Rejang Lebong, yaitu:

a. Mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka,

Pelatihan atau sosialisasi implementais Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Pelatihan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka sangat membantu guru dalam memahami dan menerapkan konsep serta metode yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Berdasarkan wawancara peneliti dengan narasumber di SD Negeri 22 Rejang Lebong

¹² Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, 2007, h. 288

¹³ Wojowasito Dan Poerwadarminta, Kamus Lengkap Inggeris-Indonesia Indonesia-Inggeris, (Bandung: Hasta, 1982), h. 288

¹⁴ Hadirja Paraba, Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembinaan Agama Islam. (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), h. 3.

¹⁵ Agus roswandi, *membelajarkan pendidikan islam bagi anak*, UIN, FKIP Uninus, 2005, hal. 41.

¹⁶ J Lexy Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif," *Bandung : Remaja Rosdakarya*, 2014.



sudah melaksanakan pelatihan tentang Kurikulum Merdeka baik secara langsung tatap muka maupun online “Guru di Sekolah ini belum memahami secara jelas konsep dari Kurikulum Merdeka, namun saat ini masih proses dalam mengikuti pelatihan-pelatihan Kurikulum Merdeka dan di sekolah ini sudah pernah mengadakan pelatihan untuk Kurikulum Merdeka untuk guru se-Rejang Lebong”.¹⁷

b. Penyusunan CP, ATP dan Modul Ajar

Sistem pembelajaran pada Kurikulum Merdeka diperlukan keterampilan untuk menyusun bahan ajar meliputi Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar dengan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Dalam pengelolaan kelas menggunakan bermacam variasi sehingga pembelajaran berjalan efektif “Dalam mengelola kelas kita harus memahami karakteristik peserta didik seperti gaya belajar yang diminati, kemudian Pembelajaran berbasis proyek, Dimana keterampilan yang dihasilkan peserta didik bervariasi sesuai dengan kemampuannya dan terakhir yaitu Pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan cara mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, bertanya dan mengeluarkan pendapat atau gagasannya.”¹⁸

c. Persiapan sarana dan prasarana

Untuk mendukung proses pembelajaran yang berbasis proyek maka itu diperlukannya sarana dan prasarana yang memadai, karena dari sarana dan prasarana ini akan memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. “Menurut saya sarana dan prasarana yang harus disediakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti infocus, layar LCD, laptop atau handphone dan speaker untuk kelas atas, sedangkan untuk kelas bawah seperti media bergambar.”¹⁹

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 22 Rejang Lebong, Kepala Sekolah sangat mendukung berjalannya Kurikulum Merdeka dengan melengkapi sarana dan prasarana sehingga bisa dikatakan cukup memadai untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka mulai dari ruang kelas yang memadai untuk seluruh peserta didik, buku-buku diperpustakaan, dan perlengkapan media pembelajaran lainnya.

Hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Suci, pada tahun 2023, dengan judul penelitian Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Islam (SDI) Surya Buana Kota Malang, dalam kesimpulannya mengatakan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDI Surya Buana Kota Malang, pertama terkait kesiapan kognitif, seluruh guru telah memahami kurikulum merdeka, dibuktikan dengan telah tersusunnya modul ajar dengan baik, proses pembelajaran telah sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka. Kedua, terkait kesiapan fisik, seluruh guru memiliki riwayat kesehatan yang baik dan rata-rata umur guru kurang dari 40 tahun. Ketiga terkait kesiapan psikologis, semua guru memiliki minat dan motivasi dalam mengimplementasikan kurikulum

¹⁷ Wawancara Guru PAI, pada 05 Mei 2024

¹⁸ Wawancara Guru PAI, pada 05 Mei 2024

¹⁹ Wawancara Guru PAI, pada 05 Mei 2024

merdeka. Keempat terkait kesiapan finansial, sekolah telah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap.²⁰

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Rani & Zaka, pada tahun 2023, dengan judul Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, dengan hasil penelitian menyatakan bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar disekolah dasar sudah cukup optimal.²¹

2. Faktor Pendukung Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara di SD Negeri 22 Rejang Lebong terkait faktor yang menjadi pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SD Negeri 22 Rejang Lebong adalah;

a. Adanya kepercayaan dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya

Kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SDN 22 Rejang Lebong merupakan factor yang sangat penting untuk eksisnya sebuah lembaga Pendidikan, karena tanpa adanya kepercayaan dari masyarakat tidak mungkin ada murid yang akan belajar. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah “Faktor pendukungnya seperti Lingkungan sekolah. Di SD Negeri 22 RL berhasil membangun kepercayaan Masyarakat sehingga dapat menarik minat orang tua untuk mendaftarkan anaknya untuk belajar di SD Negeri 22 RL”.

Proses pembelajaran tentu berkaitan dengan peserta didik, jika tidak ada peserta didik maka tidak terjadi yang namanya proses belajar mengajar. Peserta didik menjadi salah satu faktor kendala dalam implementasi kurikulum merdeka. Di SD Negeri 22 Rejang Lebong kurikulum merdeka baru di terapkan pada kelas 1 dan 4 saja karena sekolah ini baru persiapan implementasi kurikulum merdeka. *“Saya sendiri mengalami kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini, karena saya mengajar kelas rendah yaitu kelas 1, 2 dan 3, sedangkan kurikulum merdeka baru diterapkan dikelas 1. Sehingga konsep pembelajaran kurikulum merdeka belum berjalan sempurna apalagi untuk tingkat kelas 1 belum bisa menerapkan konsep belajar berkelompok, sedangkan dalam kurikulum merdeka konsep belajar mengajarnya peserta didik dituntut untuk aktif dalam belajar.”*²²

b. Adanya fasilitas yang cukup memadai.

Fasilitas yang memadai atau yang dikenal dengan sarana dan prasarana juga merupakan hal yang sangat urgent dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar, karena disamping pembelajaran berbasis *project*, pembelajaran juga berbasis minat dan bakat peserta didik ini. Terkait dengan dukungan fasilitas yang cukup memadai, sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah “ faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka ini tersedianya fasilitas atau sarana dan prasarana yang cukup di SD Negeri 22 RL, dan ini dilakukan secara bertahap untuk melengkapi sarana dan prasarana

²⁰ Suci Kurnia, Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Islam (SDI) Surya Buana Kota Malang, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol 2, No 2, 2023

²¹ Rani febrianningsih & Zaka Hadikusuma Ramadan, Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 7, No 3, 2023

²² Wawancara Guru Pai, pada 5 Mei 2024

yang sesuai kebutuhan dalam penerapan kurikulum merdeka serta didukung oleh Guru PAI yang kreatif dalam mengelola kelas sehingga membuat pembelajaran menjadi menarik, dan tentunya Siswa kita bersemangat dalam belajar”.²³

c. Dukungan dari kepala sekolah dan para siswa

Kepala sekolah merupakan *leading sector* di sebuah Lembaga Pendidikan yang memiliki peran sebagai pengelola dan siswa sebagai subjek dan objeknya Pendidikan. Ketika semua elemen pada satuan pendidikan saling mendukung, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Terkait dengan implementasikan kurikulum merdeka di SDN. 22 Rejang Lebong adanya dukungan yang baik dari kepala sekolah, guru-guru dan para siswa. Hal ini disampaikan oleh guru PAI khusus kelas 1-3 menyatakan terkait dengan faktor pendukung ini yakni “*Faktor pendukung ya tentunya Kepsek, Guru, Siswa dan Sarana dan prasarana*”.²⁴ Selaras juga yang disampaikan oleh guru PAI khusus kelas 4-6 menyatakan bahwa “*Faktor pendukung dari pengimplementasi kurikulum merdeka ini ada Kepsek, Guru, Siswa dan Sarana dan prasarana*”.²⁵

Hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Feby dkk, pada tahun 2023, dengan judul Kajian Faktor Penghambat dan Pendorong Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPS di SMP Se-Kabupaten Gresik, dalam kesimpulannya mengatakan bahwa faktor pendorong implementasi kurikulum merdeka terdiri dari motivasi belajar peserta didik, kreativitas guru, inovasi guru, kompetensi guru, lingkungan dan dukungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.²⁶

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsa dkk, pada tahun 2023, dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Karakter Religius di Sekolah Penggerak SDN 235 Lengkong Kecil Bandung, hasil penelitian mengatakan adapun faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka adalah adanya fasilitas sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka.²⁷

E. Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni:

1. Kesiapan Guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 22 Rejang Lebong, sudah tentunya pihak sekolah bersama dengan guru melakukan terobosan sehingga kurikulum merdeka ini dapat terimplementasi dengan baik dan sesuai, beberapa langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru, dengan

²³ Basuki, M.Pd, Wawancara Kepala Sekolah, 14 Mei 2024

²⁴ Niken Renata, S.Pd, wawancara Guru PAI, 27 februari 2024

²⁵ M. Syafiq, S.Ag, Wawancara Guru PAI, 05 Mei 2024

²⁶ Feby Feni Damayanti, Wiwik Sri Utami & Niswatin, Kajian Faktor Penghambat dan Pendorong Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPS di SMP Se-Kabupaten Gresik. Dialektika Pendidikan IPS, Vol 3, No 4, 2023

²⁷ Elsa Noviana Simabura, Aep Saepudin & Huriah Rachmah, Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Karakter Religius di Sekolah Penggerak SDN 235 Lengkong Kecil Bandung. IslamicEducation, Vol 3, No 2, 2023.

mengadakan dan mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka, penyusunan CP, ATP dan Modul Ajar, untuk meningkatkan pemahaman mereka terkait dengan kurikulum merdeka, kemudian persiapan sarana dan prasarana untuk mendukung pengimplementasian kurikulum merdeka di SDN 22 Rejang Lebong.

2. Faktor Pendukung dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di SD Negeri 22 Rejang Lebong yakni adanya kepercayaan dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SDN 22 Rejang Lebong, adanya fasilitas yang cukup memadai dukungan kepala sekolah, dan dukungan dari kepala sekolah dan para siswa itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Ainia, Dela Khoirul. "MERDEKA BELAJAR DALAM PANDANGAN KI HADJAR DEWANTARA DAN RELEVANSINYA BAGI PENGEMBANAGAN PENDIDIKAN KARAKTER." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (September 26, 2020): 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>.
- Alimuddin, Johar. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 4, no. 02 (March 16, 2023): 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>.
- Anggraini, Yeni, Donaya Pasha, Damayanti Damayanti, and Aan Setiawan. "Sistem Informasi Penjualan Sepeda Berbasis Web Menggunakan Framework CodeIgniter (Studi Kasus' Orbit Station)." *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi* 1, no. 2 (December 23, 2020): 64–70. <https://doi.org/10.33365/jtsi.v1i2.236>.
- Aprima, Desy dan Sasmita Sari, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD," *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 1 (17 September 2022): 95–101, <https://doi.org/10.35335/cendikia.v13i1.2960>.
- Berlian, Ujang Cepi, Siti Solekah, dan Puji Rahayu, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN," *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (27 Juli 2022): 2105–18.
- Damayanti, Feby Feni, Wiwik Sri Utami & Niswatin, Kajian Faktor Penghambat dan Pendorong Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPS di SMP Se-Kabupaten Gresik. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 3, No 4, 2023
- Febrianningsih, Rani & Zaka Hadikusuma Ramadan. Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 7, No 3, 2023
- Ihsan, Muhammad. "Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, August 13, 2022, 37–46. <https://doi.org/10.20527/tmkm.v1i1.428>.
- Kurnia, Suci. Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Islam (SDI) Surya Buana Kota Malang, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 2, No 2, 2023
- Miladiah, Sofa Sari, Nendi Sugandi, and Rita Sulastini. "ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP BINA TARUNA KABUPATEN BANDUNG."

- Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (January 21, 2023). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/4589>.
- Nur, Annisa Fitriani, Agi Putra Kharisma, and Tri Astoto Kurniawan. "Pengembangan Aplikasi Manajemen Informasi Sedekah Berbagi Makanan Berbasis Android Dengan Metode Rekayasa Perangkat Lunak Berorientasi Penggunaan Ulang," n.d., 7.
- Nurjaman, Asep Rudi. *Pendidikan Agama Islam*. Bumi Aksara, 2020.
- Prihatini, Arti, and Sugiarti. "Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka." *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, November 28, 2022, 58–70. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7447>.
- Riswanda, Doni, and Adhie Thyo Priandika. "Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Pemesanan Barang Berbasis Online." *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak* 2, no. 1 (April 10, 2021): 94–101. <https://doi.org/10.33365/jatika.v2i1.730>.
- Simabura, Elsa Noviana, Aep Saepudin & Huriah Rachmah. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Karakter Religius di Sekolah Penggerak SDN 235 Lengkong Kecil Bandung. *IslamicEducation*, Vol 3, No 2, 2023.
- Saputra, Ade Indra, and Rahma Wahdiniwaty. "Application of Supply Chain Management Information System of Inventory at Computer Shop in Jambi City." *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* 879, no. 1 (July 2020): 012061. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/879/1/012061>.
- Sherly, Sherly, Edy Dharma, and Humiras Betty Sihombing. "MERDEKA BELAJAR: KAJIAN LITERATUR." *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, August 25, 2021, 183–90.
- Susilowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (September 8, 2022): 115–32. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.
- Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. "KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA: SEBUAH KAJIAN LITERATUR." *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (April 1, 2022): 185–201. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.
- Wawancara Guru PAI, pada 05 Mei 2024
- Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 22 Rejang Lebong, PADA 5 Mei 2024